

**PENGARUH METODE *STORYTELLING* TERHADAP KETERAMPILAN  
BERBICARA SISWA KELAS IV SD INPRES MINASA UPA  
KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi  
Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

*Disusun oleh:*

**AMALIA  
10540 8583 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
SEPTEMBER, 2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **AMALIA**, NIM **10540 8583 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

14 Jumadil Awal 1439 H  
Makassar, 31 Januari 2018 M

**Panitia Ujian**

- |                  |   |         |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua         | : Erwin Alib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.       | (.....) |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.          | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. | (.....) |
|                  | : 2. Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum.        | (.....) |
|                  | : 3. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.          | (.....) |
|                  | : 4. Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.         | (.....) |

Disahkan Oleh  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Alib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **AMALIA**  
NIM : 10540 8583 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Metode *Storytelling* terhadap Keterampilan  
Berbicara Siswa Kelas IV SD Inpres Minasa Upa  
Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Pembimbing II

  
Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 936

Ketua Prodi PGSD

  
Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.  
NBM : 970 635



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AMALIA**

NIM : **10504 8583 13**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)

Judul Skripsi : **Pengaruh Metode *Storytelling* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2017

Yang Membuat Pernyataan

**Amalia**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : **AMALIA**

NIM : **10540 8583 13**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsisaya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2017

Yang Membuat Perjanjian

**Amalia**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Usaha dan kerja keras tidak selalau memberikan hasil  
yang memuaskan terkadang kita harus rela menerima sebuah  
kegagalan namun selalu ada hikmah dibalik semua kegagalan itu  
intinya tetap semangat dan berjuang Allah bersamamu*

*Syukurilah ilmu, karena dengan ilmu hidup menjadi  
lebih terang seperti langit yang dihiasi bintang  
dengan ilmu hidup menjadi lebih baik dan nyaman  
dengan ilmu pula hidup akan menjadi lebih bermakna*

*Kupersembahkan skripsi sederhana ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku  
kepada keluargaku tercinta yaitu orang-orang yang tiada hentinya memberikan  
motivasi dan kasih sayang yang tulus terhadapku, serta kakak tercinta atas  
segala tetesan keringat, doamu, dan pengorbananmu, semangatmu serta kasih  
sayangmu yang menunjang kesuksesanku dalam menggapai cita-cita.*

## ABSTRAK

**Amalia. 2017.** *Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I. Erwin Akib, dan pembimbing II Haslinda,.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang melibatkan satu kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan *metode storytelling* pembelajaran *Bahasa Indonesia* Siswa Kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Malassar. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 20 orang. Penelitian dilaksanakan selama 3 kali pertemuan.

*Storytelling* merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak. (Asfandiyar, 2007: 2), *storytelling* merupakan suatu proses kreatif anak-anak yang dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan bukan hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya berfantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan.

Hasil belajar siswa sebelum dilaksanakannya metode *storytelling* tergolong rendah yaitu nilai rata – rata hasil *pretest* adalah 53,15. Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 83. Jadi hasil belajar setelah dilaksanakannya lebih baik dengan sebelum dilaksanakannya metode *storytelling*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 50% tinggi 25%, sedang 20%, rendah 5%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Berbicara, Metode *Storytelling*, Keterampilan

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud hambanya, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan hambanya. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode *Storytelling* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar ”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Segala rasa hormat , Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga, kak Ima, kak Ilham, kak Alim. Orang tua, Ayahanda Muh Fadly dan ibunda Sitti Rimang, Saudari-saudaraku, Ilmiah , Rahmiana, Kurnia, Wahab, Alimuddin, Kaimuddin, Nuraida, Aditiya Basso, jasril jakob, Firman Jakob, serta Sahabat dan Teman-temanku yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik,memberikan Semangat, perhatian,dukungan dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.



Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph.D Pembimbing I dan Haslinda, S.Pd.,M.Pd Pembimbing II,yang telah dengan sabar , tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga , dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, saran-saran serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H.Abd. Rahman Rahim, SE.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru SekolahDasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh,S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si, Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada ibu Kepala sekolah SD Inpres Minasa Upa dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf atas segala bimbingan, kerja sama, dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Murid-murid SD Inpres Minasa Upa

khususnya Kelas IV atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya Kepada Ayu Rahayu Agustina, Darliana, Amalia Fadli, Rahmat Barung, Reny Mini, seperjuangan Bimbingan terkhusus Kelas I Angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, teman-teman P2K SD N 31 Tumampua V, Wulandari, Sulastri, Sukmawati Syarif, Suriyani, Suriya Rahma, Ahmad Zulkar, Ippang, Suryadi, dan semua yang tak bisa disebutkan satu per- satu terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama Pelaksanaan P2k, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, September 2017

**Penulis**

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                  | i    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                             | ii   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....                         | iii  |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....                               | iv   |
| <b>SURAT PERJANJIAN</b> .....                               | v    |
| <b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....                           | vi   |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | vii  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                 | viii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                     | xi   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                  | xiv  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                   | xv   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                | xvii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                    |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....                             | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                                    | 6    |
| C. Tujuan Penelitian .....                                  | 6    |
| D. Manfaat Penelitian .....                                 | 6    |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, dan HIPOTESIS</b> |      |
| A. Kajian Pustaka .....                                     | 8    |
| 1. Penelitian yang relavan .....                            | 8    |
| 2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD .....                | 10   |
| 3. Manfaat pembelajaran Bahasa Indonesia di SD .....        | 11   |

|   |    |
|---|----|
| 4. Ruang lingkup pembelajaran bahasa indonesia di SD .....  | 12 |
| 5. Pengertian keterampilan berbicara .....                  | 13 |
| 6. Hasil belajar .....                                      | 17 |
| 7. Metode pembelajaran .....                                | 20 |
| 8. Prinsip-prinsip penentuan metode pembelajaran .....      | 23 |
| 9. Storytelling .....                                       | 28 |
| B. Kerangka Pikir .....                                     | 34 |
| C. Hipotesis Tindakan.....                                  | 36 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                            |    |
| A. Rancangan Penelitian .....                               | 37 |
| B. Populasi dan Sampel .....                                | 39 |
| C. Defenisi Operasional Variabel .....                      | 40 |
| D. Instrumen Penelitian.....                                | 41 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                             | 41 |
| F. Teknik Analisis Data.....                                | 42 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>               |    |
| A. Hasil Penelitian .....                                   | 45 |
| 1. Aktifitas Belajar Hasil Observasi .....                  | 45 |
| 2. Hasil Belajar Dengan Analisis Statistik Deskriptif.....  | 47 |
| 3. Hasil Belajar Dengan Analisis Statistik Infrensial ..... | 50 |
| B. Pembahasan.....  | 51 |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>                             |    |
| A. Simpulan .....   | 57 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| B. Saran.....               | 57        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>59</b> |
| <b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>  |           |

## DAFTAR BAGAN

|  |    |
|--|----|
| A. Bagan 1 Kerangka Pikir Penelitian ..... | 35 |
|--|----|

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| A. Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>The One Group Pretest-Posttest</i> .....  | 37 |
| B. Tabel 3.2 Jumlah kelas dan seluruh Populasi.....   | 39 |
| C. Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dan persentase aktivitas<br>Belajar selama penelitian berlangsung.....              | 45 |
| D. Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa .....   | 48 |
| E. Tabel 4.3 Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar<br><i>Pratest</i> dan <i>posttest</i> .....              | 48 |
| F. Tabel 4.4 Distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar Bahasa<br>Indonesia <i>pratest</i> dan <i>posttest</i> ..... | 49 |

## DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lampiran 1 Perangkat Pembelajaran (RPP)
- B. Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa (LKS)
- C. Lampiran 3 Lembar Observasi
- D. Lampiran 4 Lembar Jawaban Siswa
- E. Lampiran 5 Media Pembelajaran
- F. Lampiran 6 Daftar Hasil Belajar (*Pretest* dan *Posttest*)
- G. Lampiran 7 Pengelolaan Statistik Infrensial
- H. Lampiran 8 Dokumentasi
- I. Lampiran 9 Surat Izin Meneliti Dari Dekan
- J. Lampiran 10 Surat Keterangan Meneliti Dari Kepala Sekolah



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Pelaksanaan pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar memiliki sarana dan tujuan yang mengacu kepada Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Berarti berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh murid Sekolah Dasar serta bagaimana guru menerapkan teknik atau pun metode pembelajaran yang menarik, sehingga membuat proses belajar lebih bermakna oleh siswa dan pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang maksimal.

Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 menerangkan bahwa: Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Demikian pula dengan standar Kompetensi lintas kurikulum yang menekankan pada kecakapan untuk hidup dan belajar sepanjang hayat. Standar kompetensi lintas kurikulum ini meliputi kemampuan siswa untuk memilih, memadukan, dan menerapkan konsep-konsep, teknik-teknik, pola, struktur dan hubungan.

(Depdiknas, 2004:137) Bahasa merupakan salah satu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan. Dengan bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Bahasa memungkinkan manusia dapat memikirkan suatu masalah secara teratur, terus-menerus, dan berkelanjutan. Sebaliknya, tanpa bahasa peradaban manusia tidak mungkin dapat berkembang dengan baik.

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan salah satu sarana mengupayakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara terarah. Maka dari itu, melalui proses pengajaran bahasa Indonesia diharapkan murid mempunyai kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan teratur. Menyadari kenyataan pentingnya bahasa Indonesia di masa depan, maka pembelajaran bahasa Indonesia sedini mungkin harus diterapkan di sekolah-sekolah yang merupakan salah satu upaya

peningkatan kompetensi individu dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pendidikan nasional (Depdiknas, 2004-10), fungsi dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai sarana: (1) Sarana pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa; (2) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya; (3) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (4) Sarana perluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah; dan (5) Sarana pengembangan penalaran.

Pada setiap keterampilan berbahasa mempunyai keterkaitan yang sangat erat antara satu dengan yang lain. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan yang berurutan dan teratur, mula-mula dengan belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara biasanya dipelajari sebelum memasuki bangku sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari setelah memasuki bangku sekolah.

Guru sebagai pelaksana program pembelajaran di sekolah dituntut dapat kreatif dan terampil dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan konsisten, guru harus benar-benar cermat untuk memilih atau menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, penerapan metode dan media pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik,

tentunya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar difungsikan sebagai wadah atau sarana untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa sesuai fungsi bahasa. Untuk membangun serta mengembangkan potensi bahasa peserta didik tersebut secara simultan, maka pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar seyogyanya dilengkapi dengan metode dan media pembelajaran, bertujuan agar merangsang suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif. Proses pembelajaran harus dikemas agar dapat menarik minat peserta didik, membangkitkan keinginan peserta didik serta kemauan peserta didik sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan yang sudah ditentukan dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2004: 4)

Bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesuasasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman peserta didik sekolah dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang

menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Untuk itu diperlukan sebuah metode belajar yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran salah satunya dengan menerapkan metode *storytelling*.

*Storytelling* merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak. (Asfandiyar, 2007: 2), *storytelling* merupakan suatu proses kreatif anak-anak yang dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan bukan hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya berfantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan. Berbicara mengenai *storytelling*, secara umum semua anak-anak senang mendengarkan *storytelling*, baik anak balita, usia sekolah dasar, maupun yang telah beranjak remaja bahkan orang dewasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD Inpres Minasa Upa kecamatan Rappocini Kota Makassar, diketahui bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru terlalu monoton. Hal ini terlihat bahwa dalam menyampaikan materi pada pelajaran bahasa Indonesia, guru hanya menerapkan metode ceramah. Guru juga sangat jarang menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran terutama dalam mengajar Bahasa Indonesia, misalnya menggunakan metode *storytelling*.

Maka diperlukan suatu usaha untuk membenahi pembelajaran kearah yang lebih baik salah satunya dengan menerapkan metode *storytelling* yang dapat membantu siswa untuk berpikir secara kreatif karena guru menggunakan metode yang tepat yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi

termotivasi dalam setiap pembelajaran terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk mengangkat judul : “Pengaruh Metode *Storytelling* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar“.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah Metode *Storytelling* Berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui Pengaruh Metode *Storytelling* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis manfaat dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan bagi dunia pendidikan sehingga menjadi bahan referensi atau sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan penelitian pada khususnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini dapat bermanfaat :

**a. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan untuk pembinaan diantara sekolah-sekolah lain, sehingga SD Inpres Minasa Upa kecamatan Rappocini Kota Makassar menjadi contoh sekolah favorit diantara sekolah lainnya.

**b. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan dalam membimbing peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik bahkan prestasi belajarnya, menambah wawasan pengetahuan, serta dapat menambah motivasi untuk membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang ada.

**c. Bagi Peserta Didik**

Dapat meningkatkan keterambilan berbicara, memberikan sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik serta menumbuhkan rasa senang dan gembira dalam belajar.

**d. Bagi Peneliti**

Memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas tentang metode *storytelling* dan cara penerapannya dalam proses pembelajaran.





## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

- a. Penelitian Eko Santoso yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Storytelling* (*Bercerita*) Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri Teloyo 3”. Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil penelitian ini yaitu penerapan Metode *Storytelling* (*Bercerita*) dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal itu terlihat dari hasil penelitian siklus I yaitu 71,42% dan meningkat pada siklus II yaitu menjadi 92,85%.
- b. Penelitian Dina Nurcahyani yang berjudul “Pengaruh Kegiatan *Storytelling* Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa di TK Bangun 1 Getas Kec. Pabelan Kab. Semarang”. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa TK baik kelompok A dan B yang berjumlah 52 responden. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa kegiatan *storytelling* yang diadakan oleh sekolah berpengaruh pada pertumbuhan minat baca siswa, dan lebih dari 90,77% siswa benar-benar menggemari kegiatan *storytelling* di sekolah.
- c. Penelitian Puji Rahayu tentang “Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model *Paired Storytelling* Dengan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas II Sd Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan menyimak dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Paired Storytelling* pada siswa kelas II SD Ngebel Tamantirto, Kasihan, Bantul. Hal ini ditunjukkan dari perolehan data nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan dari pra siklus yaitu 63.41 dengan ketuntasan sebesar 22,22% meningkat pada siklus I pertemuan pertama menjadi 69.22 dengan ketuntasan sebesar 47,22% dan 74.63 pada pertemuan kedua dengan ketuntasan sebesar 66,66%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77.27 dengan ketuntasan sebesar 72,22% pada pertemuan pertama dan 80.75 pada pertemuan kedua dengan ketuntasan sebesar 80,55%.

Persamaan dari penelitian yang pertama sampai yg terakhir yaitu terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan metode Storytelling sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y. Penelitian Eko Santoso untuk mengetahui keterampilan berbicara melalui metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian Dina Nurcahyani hanya untuk mengetahui pertumbuhan minat baca siswa di TK Bangun 1. Penelitian Puji Rahayu untuk melihat keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II sd ngebel tamantirto kasihan bantul.

Dari pemaparan diatas telah dijelaskan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Storytelling* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD

Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## **2. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD**

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD bagi siswa adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan keterampilan kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. Selain itu, tujuan umum pembelajaran sebuah Bahasa adalah memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Dengan pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

### **3. Manfaat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai berikut: (1). Sarana pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa (2). Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya (3). Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. (4). Sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, (5). Sarana pengembangan

penalaran, dan (6). Sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusasteraan Indonesia

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan mampu mengembangkan dan mengarahkan siswa dengan segala potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu guru dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, terkait dengan kemampuan guru, baik sebagai perancang pembelajaran maupun sebagai pelaksana di lapangan. Selain itu, guru dituntut mampu melakukan pembaharuan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu dengan merancang pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar siswa sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

#### **4. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran Bahasa dan Sastra yang menyatakan bahwa belajar bahasa Indonesia adalah belajar menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, pembelajaran bahasa adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran keterampilan. Selain pembelajaran keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis),

Pembelajaran bahasa dan sastra juga menghargai sastra dan mampu mengapresiasi suatu karya sastra. Pada intinya, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan kepada usaha pengembangan keterampilan

berbahasa siswa (Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) dan pengapresiasian karya sastra dan penciptaan karya sastra. Secara umum

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdiri atas 2 bidang besar, yaitu bidang bahasa dan bidang sastra. Pada pembelajaran bahasa, siswa diharapkan dapat menguasai semua keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, pembelajaran bahasa juga berhubungan dengan ilmu-ilmu kebahasaan. Pada ilmu kebahasaan, siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar, baik dari penggunaan dan penulisan kata yang baku, penggunaan dan penulisan kalimat yang baku, maupun penggunaan dan penulisan kalimat efektif. Selain itu, ilmu kebahasaan juga berhubungan dengan pelafalan fonem sampai kata, penggunaan atau pembentukan kata, pembentukan kalimat, dan pembentukan paragraf.

Selain keterampilan berbahasa, aspek yang ada dalam pembelajaran bahasa meliputi: 1. Fononologi, berhubungan dengan pelafalan fonem. Morfologi, berhubungan dengan pembentukan kata 3. Sintaksis, berhubungan dengan pembentukan kalimat 4. Analisis Wacana, berhubungan dengan pembentukan wacana, baik paragraf maupun artikel.

## **5. Pengertian Keterampilan Berbicara**

### **a. Berbicara**

Menurut Nurgiyantoro (2001:276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian

manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari (Tarigan, 2008:1).

Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ideide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis,semantik, dan linguistik. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara diartikan sebagai suatu alat untuk mengkombinasikan gagasan-gagasan yang disusun serta mengembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak baik bahan pembicaraan maupun para penyimaknya, apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkombinasikan gagasan-gagasannya apakah dia waspada serta antusias ataukah tidak.

#### **b. Tujuan Berbicara**

Setiap kegiatan berbicara yang dilakukan manusia selalu mempunyai maksud dan tujuan. Menurut Mudini dan Purba (2009: 4), tujuan umum berbicara sebagai berikut:

- 1) Mendorong dan menstimulasi, apabila pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar.
- 2) Meyakinkan, apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam uraian itu adalah argumentasi. Reaksi yang diharapkan adalah adanya persesuaian keyakinan, pendapat atau sikap atas persoalan yang disampaikan.
- 3) Menggerakkan, apabila pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar.
- 4) Menginformasikan, apabila pembicara ingin menginformasikan tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti dan memahaminya.
- 5) Menghibur, apabila pembicara bermaksud menggembarakan atau menyenangkan para pendengarnya. Reaksi atau respon yang diharapkan adalah timbulnya rasa gembira, senang, dan bahagia pada hati pendengar.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah sebagai alat untuk memudahkan komunikasi antara pembicara dengan pendengar dalam menyampaikan maksud pembicaraan secara jelas dan bertanggung jawab.

### **c. Faktor-faktor Penunjang Kegiatan Berbicara**

Berbicara atau kegiatan komunikasi lisan merupakan kegiatan individu dalam usaha menyampaikan pesan secara lisan kepada sekelompok orang, yang disebut juga audience atau majelis. Supaya tujuan pembicaraan atau pesan dapat sampai kepada audience dengan baik, perlu diperhatikan beberapa faktor



yang dapat menunjang keefektifan berbicara. Kegiatan berbicara juga memerlukan hal-hal di luar kemampuan berbahasa dan ilmu pengetahuan. Pada saat berbicara diperlukan a) penguasaan bahasa, b) bahasa, c) keberanian dan ketenangan, d) kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur.

Faktor penunjang pada kegiatan berbicara sebagai berikut. Faktor kebahasaan, meliputi ketepatan ucapan, penempatan tekanan nada, sendi atau durasi yang sesuai, pilihan kata, ketepatan penggunaan kalimat serta tata bahasanya, ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan faktor nonkebahasaan, meliputi sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, pandangan harus diarahkan ke lawan bicara, kesediaan menghargai orang lain, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi, penalaran, penguasaan topik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan berbicara adalah faktor urutan kebahasaan (linguistik) dan non kebahasaan (nonlinguistik).

#### **d. Faktor Penghambat Kegiatan Berbicara**

Ada kalanya proses komunikasi mengalami gangguan yang mengakibatkan pesan yang diterima oleh pendengar tidak sama dengan apa yang dimaksudkan oleh pembicara. Tiga faktor penyebab gangguan dalam kegiatan berbicara, yaitu:

- 1) Faktor fisik, yaitu faktor yang ada pada partisipan sendiri dan faktor yang berasal dari luar partisipan.
- 2) Faktor media, yaitu faktor linguistik dan faktor nonlinguistik, misalnya lagu, irama, tekanan, ucapan, isyarat gerak bagian tubuh, dan

- 3) Faktor psikologis, kondisi kejiwaan partisipan komunikasi, misalnya dalam keadaan marah, menangis, dan sakit.

## **6. Hasil Belajar**

### **a. Hakikat Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan.

Sehubungan dengan itu, Gagne (dalam Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni, dkk. (2010: 28), instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Hamalik (2006: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan

keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut (Rusman, 2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

##### **Faktor Internal**

- 1) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

##### **Faktor Eksternal**

- 1) Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

2) Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru

. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain Keadaan lingkungan keluarga, Keadaan lingkungan sekolah dan Keadaan lingkungan masyarakat

## **7. Metode Pembelajaran**

### **a. Pengertian Metode Pembelajaran.**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Ahmadi (2005: 52) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau

menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik. Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri.

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

#### **b. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran yang Baik**

Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Sanjaya (2008: 147) menyatakan bahwa “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Dengan demikian, metode dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Karena Baik dan tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar.

Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
- 2) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis
- 3) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- 4) Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- 5) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Sedangkan dalam penggunaan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal berikut :

- 1) Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid.
- 2) Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.
- 3) Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya.

- 4) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi
- 5) Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi
- 6) Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar bisa dikatakan baik jika metode itu bisa mengembangkan potensi peserta didik.

## **8. Prinsip-Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar guru dalam menentukan metode hendaknya tidak asal pakai, guru dalam menentukan metode harus melalui seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan ketepatan (efektifitas) metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Acuan memilih metode pembelajaran untuk anak usia 0 sampai 6 tahun melibatkan anak dalam kegiatan belajar mengajar. Menurutnya ada beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap usia anak. Anak usia 0 sampai 3 tahun dapat mengikuti kegiatan di



sekolah taman bermain. Adapun metodenya yang harus diperhatikan adalah hubungan komunikasi antara guru dengan anak dan bagaimana cara guru berkomunikasi.

Ketika mengajar sebaiknya guru tidak mendominasi kegiatan anak. Sedangkan untuk usia 4 sampai 6 tahun dapat diberikan kegiatan yang dapat memberi kesempatan pada anak mengobservasi sesuatu. Sebaiknya pendidik tidak melulu mencontohkan lalu anak mengikutinya. Biarkan anak mencoba-coba, misalnya anak menggambar bunga dengan warna hijau kuning atau biru. Pendidik dapat memberikan kosa kata baru pada anak dan membiarkan mereka merangkai kalimat.

Ketika seorang guru dalam memilih metode pembelajaran untuk digunakan dalam praktik mengajar, maka harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Tidak ada metode yang paling unggul karena semua metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelemahan serta keunggulannya masing-masing.
- b. Setiap metode hanya sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi tertentu dan tidak sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya.
- c. Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain.
- d. Siswa memiliki sensitifitas berbeda terhadap metode pembelajaran.

- e. Setiap siswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula.
- f. Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda.
- g. Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap.
- h. Setiap guru memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.

Dengan alasan di atas, jalan terbaik adalah menggunakan kombinasi dari metode yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, karakteristik siswa, kompetensi guru dalam metode yang akan digunakan dan ketersediaan sarana prasarana dan waktu.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar harus menjadi perhatian utama bagi seorang guru dalam menentukan metode apa yang dipakai (serasi).
- 2) Kemampuan guru. Efektif tidaknya suatu metode pembelajaran juga sangat dipengaruhi pada kemampuan guru dalam menggunakannya. Misalnya seorang guru yang mahir dalam berbicara, maka bisa menggunakan metode ceramah disamping metode yang lain sebagai pendukungnya.
- 3) Anak didik. Guru dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan anak didik. Karena mereka mempunyai kemampuan, bakat, minat, kecerdasan, karakter, latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Oleh

karena itu dengan latar belakang yang berbedabeda guru harus pandai dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.

- 4) Situasi dan kondisi proses belajar mengajar dimana berlangsung.
- 5) Situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang berada dilingkungan dekat pasar yang ramai akan berdampak pada metode pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga guru bisa menentukan metode pembelajaran yang sesuai di lingkungan tersebut
- 6) Fasilitas yang tersedia. Tersedianya fasilitas seperti, alat peraga, media pengajaran dan fasilitas-fasilitas lainnya sangat menentukan terhadap efektif tidaknya suatu metode.
- 7) Waktu yang tersedia. Disamping hal-hal di atas, masalah waktu yang tersedia juga harus diperhatikan. Apakah waktunya cukup jika menggunakan metode yang akan dipakai atau tidak.
- 8) Kebaikan dan kekurangan suatu metode. Dari masing-masing metode yang ada, tentu memiliki kebaikan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode bisa dilengkapi dengan metode yang lain. Oleh karena itu guru harus bisa mempertimbangkan metode mana yang akan digunakan.

Adapun prinsip-prinsip penentuan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- 1) Prinsip motivasi dan tujuan belajar. Motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dalam proses belajar mengajar. Belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa jiwa. Demikian juga tujuan, proses belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan yang jelas akan tidak terarah.

- 2) Prinsip kematangan dan perbedaan individual. Semua perkembangan pada anak memiliki tempo yang berbeda-beda, karena itu setiap guru agar memperhatikan waktu dan irama perkembangan anak, motif, intelegensi dan emosi kecepatan menangkap pelajaran, serta pembawaan dan faktor lingkungan.
- 3) Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis. Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung akan lebih memiliki makna dari pada belajar verbalistik.
- 4) Integrasi pemahaman dan pengalaman. Penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu proses pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu proses belajar mengajar.
- 5) Prinsip fungsional. Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan berikutnya. Setiap belajar nampaknya tidak bisa lepas dari nilai manfaat, sekalipun bisa berupa nilai manfaat teoritis atau praktis bagi kehidupan sehari-hari.
- 6) Prinsip pengembiraan. Belajar merupakan proses yang terus berlanjut tanpa henti, tentu seiring kebutuhan dan tuntutan yang terus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan sampai memberi kesan memberatkan, sehingga kesadaran pada anak untuk belajar cepat berakhir. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip penentuan metode pembelajaran di atas, diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan efisien dan dapat mengoptimalkan

tercapainya tujuan yang hendak dicapai, karena dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut seorang guru bisa mempertimbangkan mana metode yang sesuai yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

## **9. Storytelling**

### **a. Pengertian Storytelling**

*Storytelling* dapat dikatakan sebagai cabang dari ilmu sastra yang paling tua sekaligus yang terbaru. Meskipun tujuan dan syarat-syarat dalam *storytelling* berganti dari abad-ke abad, dan dari kebudayaan satu ke kebudayaan lain, *storytelling* berkelanjutan untuk memenuhi dasar yang sama dari kebutuhankebutuhan secara sosial dan individu. Perilaku manusia nampaknya mempunyai impuls yang dibawa sejak lahir untuk menceritakan perasaan dan pengalamanpengalaman yang mereka alami melalui bercerita. Cerita dituturkan agar supaya menciptakan kesan pada dunia. Mereka mengekspresikan kepercayaankepercayaan, keinginan-keinginan, dan harapan-harapan dalam cerita-cerita sebagai usaha untuk menerangkan dan saling mengerti satu sama lain.

*Storytelling* merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak. (Asfandiyar, 2007: 2), *storytelling* merupakan suatu proses kreatif anak-anak yang dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan bukan hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya berfantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan. Berbicara mengenai *storytelling*, secara umum semua anak-

anak senang mendengarkan *storytelling*, baik anak balita, usia sekolah dasar, maupun yang telah beranjak remaja bahkan orang dewasa.

Jauh sebelum munculnya peninggalan tertulis dan buku, manusia berkomunikasi dan merekam peristiwa-peristiwa dalam kehidupan mereka dengan bertutur secara turun-temurun. Tradisi lisan dahulu sempat menjadi primadona dan andalan para orang tua, terutama ibu dan nenek, dalam mengantarkan tidur anak ataupun cucu mereka (Agustina, 2008: 1).

*Storytelling* sebagai sebuah seni atau seni dari sebuah keterampilan bernarasi dari cerita-cerita dalam bentuk syair atau prosa, yang dipertunjukkan atau dipimpin oleh satu orang di hadapan *audience* secara langsung dimana cerita tersebut dapat dinarasikan dengan cara diceritakan atau dinyanyikan, dengan atau tanpa musik, gambar, ataupun dengan iringan lain yang mungkin dapat dipelajari secara lisan, baik melalui sumber tercetak, ataupun melalui sumber rekaman mekanik (Boltman, 2001: 1).

*Storytelling* dapat pula dikatakan sebagai sebuah seni yang menggambarkan peristiwa yang sebenarnya maupun berupa fiksi dan dapat disampaikan menggunakan gambar ataupun suara. Menurut (Nurgiantoro, 2001:278) menyatakan bahwa bercerita merupakan suatu kebiasaan masyarakat sejak dahulu sampai sekarang. Jadi dapat disimpulkan bahwa *storytelling* merupakan penggambaran tentang kehidupan yang dapat berupa gagasan, kepercayaan, pengalaman pribadi, pembelajaran tentang hidup melalui sebuah cerita. Kegiatan *storytelling* ini penting untuk dilakukan terutama dalam masa tumbuh kembang anak. Selain itu, mendongeng

memiliki banyak manfaat bukan hanya bagi anak tetapi juga bagi orang yang mendongengkannya.

### **b. Manfaat *Storytelling***

Berbicara mengenai *storytelling* sungguh banyak manfaatnya. Tak hanya bagi anak-anak tetapi juga bagi orang yang mendongengkannya. Dari proses *storytelling* kepada anak ini banyak manfaat yang dapat dipetik. Menurut Josette Frank yang dikutip oleh (Asfandiyar 2007: 98), seperti halnya orang dewasa, anak-anak memperoleh pelepasan emosional melalui pengalaman fiktif yang tidak pernah mereka alami dalam kehidupan nyata. *Storytelling* ternyata merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak.

Banyak sekali manfaat yang bisa kita peroleh melalui dongeng (Asfandiyar, 2007: 99) antara lain:

- 1) Penanaman nilai-nilai. *Storytelling* merupakan sarana untuk “mengatakan tanpa mengatakan”, maksudnya *storytelling* dapat menjadi sarana untuk mendidik tanpa perlu menggurui. Pada saat mendengarkan dongeng, anak dapat menikmati cerita dongeng yang disampaikan sekaligus memahami nilai-nilai atau pesan yang terkandung dari cerita dongeng tersebut tanpa perlu diberi tahu secara langsung atau mendikte. Pendongeng hanya mendongengkan tanpa perlu menekankan atau membahas tersendiri mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut.

- 2) Mampu melatih daya konsentrasi. *Storytelling* sebagai media informasi dan komunikasi yang digemari anak-anak, melatih kemampuan mereka dalam memusatkan perhatian untuk beberapa saat terhadap objek tertentu. Ketika seorang anak sedang asyik mendengarkan dongeng, biasanya mereka tidak ingin diganggu. Hal ini menunjukkan bahwa anak sedang berkonsentrasi mendengarkan dongeng.
- 3) Mendorong anak mencintai buku dan merangsang minat baca anak *Storytelling* dengan media buku atau membacakan cerita kepada anak-anak ternyata mampu mendorong anak untuk mencintai buku dan gemar membaca. Anak dapat berbicara dan mendengar sebelum ia belajar membaca. Tulisan merupakan sistem sekunder bahasa, yang pada awal membaca harus dihubungkan dengan bahasa lisan. Oleh karena itu, pengembangan sistem bahasa yang baik sangat penting untuk mempersiapkan anak belajar membaca.

*Storytelling* dapat menjadi contoh yang efektif bagi anak mengenai cara membaca. *Storytelling* dengan media buku dapat menjadi stimulasi yang efektif, karena pada saat itu minat baca anak mulai tumbuh.

### **c. Persiapan *Storytelling***

Hal pertama yang perlu dilakukan adalah memilih judul buku yang menarik dan mudah diingat. Studi linguistik membutuhkan bahwa judul mempunyai kontribusi terhadap memori cerita. Melalui judul, *audience* maupun pembaca akan memanfaatkan latar belakang pengetahuan untuk memproses isi cerita secara *top down*. Hal itu digunakan untuk pemahaman



unit bahasa yang lebih besar, dan hal tersebut membantu pemahaman dan penyampaian cerita secara menyeluruh (Musfiroh, 2008: 54). Maka untuk menemukan judul yang menarik, pendongeng perlu melakukan kegiatan memilah dan memilih bahan cerita.

Dalam memilih cerita yang akan didongengkan, pendongeng dapat mulai mendongeng dengan cerita yang telah diketahui. Storytelling yang pernah didongengkan waktu kecil yang masih diingat dapat dipilih untuk mulai mendongeng kepada anak-anak, seperti Bawang Merah Bawang Putih, Si Kancil, maupun cerita legenda tanah air yang pernah didengar.

Setelah memilih dan memahami cerita, hal yang juga tidak kalah penting adalah mendalami karakter tokoh-tokoh dalam cerita yang akan disampaikan. Karena kekuatan sebuah cerita antara lain terletak pada bagaimana karakter tersebut dimunculkan. Semakin jelas pembawaan karakter tokoh, semakin mudah cerita tersebut dicerna. Agar dapat menampilkan karakter tokoh, pendongeng terlebih dahulu harus dapat menghayati sifat-sifat tokoh dan memahami relevansi antara nama dan sifat-sifat yang dimilikinya. Ketika memerankan tokoh-tokoh tersebut, pendongeng diharapkan mampu menghayati bagaimana perasaan, pikiran, dan emosi tokoh pada saat mendongeng.

Dengan demikian ketika mendongengkannya tidak ragu-ragu lagi karena sudah mengenal ceritanya, sifat tokoh-tokohnya, tempat kejadiannya, serta pilihan kata yang digunakan dalam menyampaikan cerita dengan baik dan lancar. Tahapan terakhir persiapan *storytelling* yaitu latihan. Bagi pendongeng

profesional yang sudah terbiasa mendongeng mungkin tahap ini sudah tidak diperlukan lagi. Namun bagi pustakawan, guru maupun pendongeng pemula tahap latihan ini cukup penting. Dengan latihan terlebih dahulu kita dapat mengevaluasi kekurangan-kekurangan pada saat mendongeng, memikirkan durasi yang dibutuhkan, mengingat kembali jalan cerita dan mempraktikannya sehingga pada saat *storytelling* nanti dapat tampil prima. Latihan ini juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri si pendongeng dan memperbaiki kualitas dalam *storytelling*.

#### **d. Teknik dalam *Storytelling***

Berikut ini ada beberapa teknik yang menjadi pengetahuan dasar kita bercerita kepada anak-anak:

- 1) Banyak membaca dari buku-buku cerita atau dongeng yang benar-benar sesuai untuk anak-anak, serta banyak membaca dari pengalaman atau kejadian sehari-hari yang pantas diberikan kepada anak-anak. Banyak membaca akan memperkaya “*bank*” cerita kita, sehingga cerita yang kita bacakan lebih variatif dan tidak membuat anak bosan.
- 2) Biasakan untuk ngobrol dengan anak karena dengan mengobrol kita bisa mengetahui dan memahami gaya bahasa anak kita, istilah yang dia gunakan, serta sejauh mana pemahamannya akan sesuatu. Dengan menanggapi obrolannya, ceritanya, pembicaraannya, kita jadi lebih paham apa yang ia sukai dan ia tidak sukai, sehingga memudahkan kita bercerita kepadanya. Kemauan mendengar merupakan realisasi dari cinta dan kasih sayang kita kepadanya.

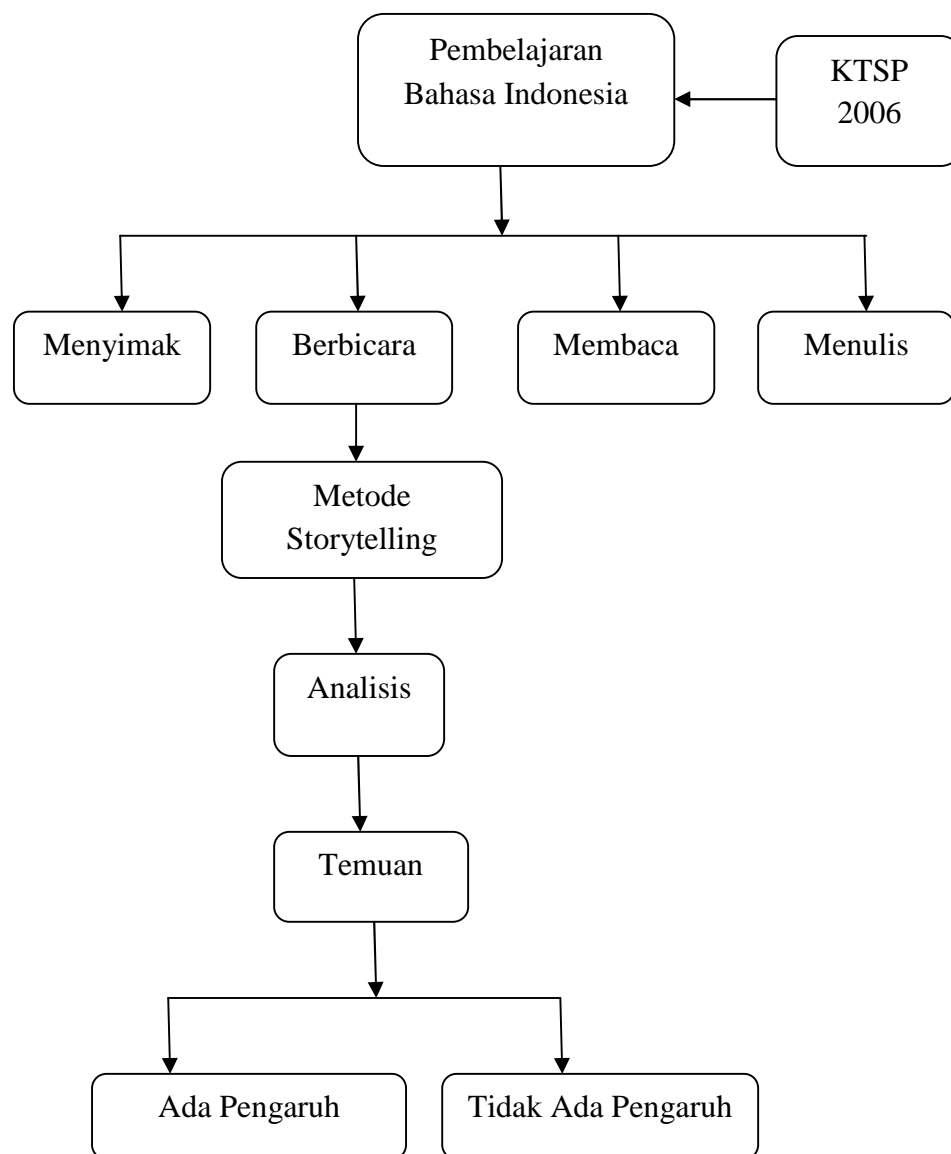
- 3) Berikan penekanan pada dialog atau kalimat tertentu dalam cerita yang kita bacakan atau kita tuturkan, kemudian lihat reaksi anak. Ini untuk mengetahui apakah cerita kita menarik hatinya atau tidak, sehingga kita bisa melanjutkannya atau menggantinya dengan cerita yang lain.
- 4) Ekspresikan ungkapan emosi dalam cerita, seperti marah, sakit, terkejut, bahagia, gembira atau sedih agar anak mengenal dan memahami bentuk-bentuk emosi. Bila perlu sertakan benda-benda tambahan seperti boneka, bunga atau benda lain yang tidak membahayakan.
- 5) Berceritalah pada waktu yang tepat, yaitu di waktu anak kita bisa mendengarkan dengan baik, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam cerita bisa diserap dengan baik.

*Storytelling* dapat dijadikan sebagai media membentuk kepribadian dan moralitas anak usia dini. Sebab, dari kegiatan mendongeng terdapat manfaat yang dapat dipetik oleh pendongeng beserta para pendengar (dalam hal ini adalah anak usia dini). Manfaat tersebut adalah, terjalinnya interaksi komunikasi harmonis antara pendongeng dengan anak, sehingga bisa menciptakan relasi yang akrab, terbuka, dan tanpa sekat.

## **B. Kerangka Pikir**

Untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa yang menggunakan metode *storytelling* pada kelas eksperimen dan tidak diberikan metode *storytelling* pada kelas kontrol. Setelah itu masing-masing kelas diberikan tes. Hasil dari tes tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara pada

pembelajaran bahasa Indonesia. Bagan kerangka pikir dapat dilihat berdasarkan bagan berikut ini.



Bagan 1. Kerangka Pikir

### C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih atau sebagian jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan uraian, hipotesis kerja, peneliti merumuskan sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada pengaruh metode storytelling terhadap keterampilan berbicara siswa IV SD Inpres Minasa Upa

$H_a$  : ada pengaruh positif pada penggunaan metode storytelling terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa





## BAB III

### METODE PENELITIAN

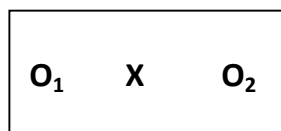
#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif atau eksperimen dengan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode *Storytelling* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dalam penelitian ini paling tidak harus terdapat dua variabel utama yang dikaji, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Masalah dan kajian yang umumnya dilakukan dalam metode ini antara lain melihat bagaimana pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Dimana variabel X ialah Metode *Storytelling* dan variabel Y ialah hasil keterampilan berbicara.

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest- posttest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1. Desain Penelitian One Group Pretest- Posttest Design  
(Sugiono,2013: 75)

Keterangan:

$O_1$     = Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan



- $O_2$  = Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan
- $X$  = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan  
Penggunaan Metode *Storytelling*.

Model ini melakukan tiga langkah yaitu:

a) Test Awal (*Pretest*)

Memberikan pretest untuk mengukur hasil keterampilan berbicara sebelum perlakuan dilakukan, pretest yaitu suatu bentuk pertanyaan, yang dilontarkan guru kepada muridnya sebelum memulai suatu pelajaran, pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajar pada hari itu (materi baru). Pretest juga bisa diartikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan, adapun manfaat dari diadakannya pretest adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan.

b) Perlakuan (*treatment*)

Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan Metode *Storytelling*, dengan menggunakan metode ini untuk menguji hasil keterampilan berbicara siswa dengan cara memberikan pembelajaran bahasa Indonesia.

c) Test Akhir (*Posttest*)

Memberikan posttest untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan dilakukan, posttest merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. singkatnya, posttest adalah evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada hari itu telah diberikan yang mana seseorang guru memberikan posttest dengan maksud apakah siswa sudah mengerti dan

memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu. Manfaat diadakannya posttest ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pelajaran. Hasil posttest ini dibandingkan dengan hasil pretest yang telah dilakukan sehingga akan diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah dilakukan, disamping sekaligus dapat diketahui bagian-bagian mana dari bahan pengajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian besar siswa.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Arikunto (2009: 130) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dan Sugiyono (2011: 80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jadi, populasi penelitian dapat disimpulkan sebagai subjek penelitian yang mengenainya dapat diperoleh dari data yang dipermasalahkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

**Tabel 3.2 Jumlah Kelas dan Seluruh Populasi**

| No              | Nama Kelas | Jenis Kelamin |    | Jumlah | Keterangan |
|-----------------|------------|---------------|----|--------|------------|
|                 |            | L             | P  |        |            |
| 1               | Kelas IV   | 9             | 11 | 20     | Aktif      |
| Jumlah populasi |            |               |    | 20     |            |

## 2. Sampel

Arikunto (2009: 117) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)” dan Sugiyono (2011: 81) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

### C. Defenisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal (pretest) dan nilai yang diperoleh murid pada saat tes akhir (posttest ).
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah kegiatan yang diharapkan dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran melalui penggunaan metode *storytelling*.

Melalui defenisi operasional variabel, batasan istilah yang sesuai dengan judul penelitian akan dipaparkan guna memperjelas hasil penelitian.

- a. Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan.
- b. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.
- c. *Storytelling* merupakan suatu proses kreatif anak-anak yang dalam

perkembangannya, senantiasa mengaktifkan bukan hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya berfantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan.

- d. Dengan menggunakan metode *storytelling* diharapkan dapat melatih siswa dalam menuangkan ide-ide melalui kegiatan berbicara.

#### **D. Instrument Penelitian**

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas/ partisipasi murid tentang kehadiran siswa, keaktifan siswa, dan interaksi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2. Test

Test hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh dan penguasaan materi murid setelah proses pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran pada keterampilan berbicara yang berfokus pada pembelajaran metode konvensional dan rencana pelaksanaan pembelajaran *storytelling*. Kedua mengenai analisis hasil keterampilan berbicara pada metode konvensional dan *storytelling*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Dimana kedua tes ini berfokus pada

keterampilan menulis murid. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

a) Tes awal (*pretest*)

Tes awal ini dilakukan sebelum perlakuan metode *storytelling*. Dimana hal ini tes awal untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dalam metode pembelajaran konvensional.

b) Tes akhir (*posttest*)

Tes akhir ini dilakukan setelah pemberian perlakuan metode *storytelling*. Dimana hal ini tes akhir yaitu untuk mengetahui hasil keterampilan berbicara siswa menggunakan metode *storytelling*.

Adapun kedua tes tersebut pada pembelajaran sebelum perlakuan dan setelah perlakuan dinilai berdasarkan poin perolehan murid dimana hal ini apabila murid menjawab benar maka poin yang didapatkan 10 (sepuluh), apabila murid menjawab dengan kalimat kurang lengkap maka poin yang didapatkan 5 (lima) dan apabila murid menjawab salah maka poinnya 0 (nol).

## **F. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi melalui penggambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian hasil keterampilan berbicara yang dibelajarkan dengan penggunaan

metode storytelling pada kelas eksperimen. Terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah.

Berdasarkan Depdiknas (2012), data hasil belajar yang diperoleh oleh murid dapat dikategorikan seperti tabel berikut:

## 2. Analisis statistik inferensial

- a. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \quad (\text{Sutedi, 2009: 218}).$$

keterangan:

Md = Mean dari perbedaan antara tes akhir dan tes awal

Xd = Deviasi masing-masing subjek(d-Md)

X<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

D = Ditentukan dengan N-1

- b. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penggunaan metode *storytelling* berpengaruh terhadap hasil keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

2) Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti penggunaan metode *storytelling* tidak berpengaruh terhadap hasil keterampilan berbicara Siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar

c. Menentukan harga  $t_{Tabel}$

Mencari  $t_{Tabel}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan

$$\alpha = 0,05 \text{ dan } dk = N - 1$$

d. Membuat kesimpulan apakah penggunaan Metode *Storytelling* berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara Siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada hari Selasa tanggal 21 November sampai tanggal 5 Desember 2017 dengan pokok bahasan cerita tentang hebatnya dokter kami dengan menggunakan metode *storytelling* siswa kelas IV SDInpresMinasa upa Kecamatan Roppocini Kota Makassar. Maka hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

##### 1. Aktivitas Belajar Hasil Observasi

Selama berlangsungnya penelitian tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar berlangsung yang digunakan untuk mengetahui perubahan sikap siswa di kelas. Adapun deskriptif tentang sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1** Distribusi frekuensi dan persentase aktivitas belajar selama penelitian berlangsung

| No | Aktivitas   | Pertemuan Ke- |    |     | Presentase % |
|----|---|---------------|----|-----|--------------|
|    |   | I             | II | III |              |
| 1. | Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran | 19            | 20 | 20  | 98,33%       |
| 2. | Siswa yang memperhatikan pada saat proses               | 14            | 16 | 19  | 81,66%       |



| No | Aktivitas   | Pertemuan Ke- |    |     | Presentase % |
|----|---|---------------|----|-----|--------------|
|    |   | I             | II | III |              |
|    | pembelajaran  |               |    |     |              |
| 3. | Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) | 5             | 3  | 2   | 16,66%       |
| 4. | Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas                        | 12            | 14 | 14  | 70%          |
| 5. | Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis                             | 13            | 15 | 19  | 78,33%       |
| 6. | Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal                                   | 5             | 3  | 2   | 16,66%       |
| 7. | Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll) | 5             | 7  | 3   | 25%          |

Sumber : Data primer 2017, diolah dari lampiran 3

#### Observasi siswa pada saat menggunakan metode *storytelling*

- a. Presentase kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran, yaitu 98,33.
- b. Presentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, yaitu 81,6.
- c. Presentase siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll), yaitu 16,66.
- d. Presentase siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas yaitu 70%.
- e. Presentase siswa yang mampumengerjakan soal dengan benar di papan tulis yaitu 78,33%.

- f. Presentase siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal, yaitu 16.66%.
- g. Presentase siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll), yaitu 25%.

## **2. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Deskriptif**

Pada analisis deskriptif, data yang diolah yaitu data *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV, atau kelas yang diterapkan dengan menggunakan metode *storytelling* pada pembelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti memberikan *pre test* dan *post test* berupa soal pilihan ganda dan essay sebanyak 5-10 butir. Secara teoritik skor minimum yang dicapai siswa adalah 0 dan skor maksimum yang dicapai siswa adalah 100 dengan nilai ketuntasan adalah 70.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Inpres Minasa upa Kecamatan Roppocini Kota Makassar, peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument *pretest* dan *posttest*, sehingga diperoleh hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *stortelling* Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

### a. Nilai Statistik Hasil Belajar

**Tabel 4.2** Statistik Skor Hasil Belajar siswa Kelas IVSD Inpres Minasa upa Kecamatan Roppocini Kota Makassar.

| Kategori Nilai Statistik | Nilai Pre Test | Nilai Post Test |
|--------------------------|----------------|-----------------|
| Jumlah siswa             | 20             | 20              |
| Nilai ideal              | 100            | 100             |
| Nilai Maksimum           | 85             | 100             |
| Nilai Terendah           | 40             | 60              |
| Rentang nilai            | 45             | 40              |
| Nilai rata-rata          | 53,15          | 83              |
| Standar Deviasi          | 3,597          | 7,588           |

(Sumber : data primer 2017, diolah dari lampiran 6 )

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan dan diberikan *pretest* diperoleh nilai maksimum hasil belajar adalah 85 dan skor terendah 40. Rata-rata skor yang diperoleh 53,15 dengan standar deviasi 3,597. Sedangkan pada saat setelah diberikan perlakuan dan diberikan *posttest* diperoleh nilai maksimum 100 dan nilai minimum sebesar 60. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 83 dengan standar deviasi 7,588. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang diberikan perlakuan yakni dengan menggunakan metode *storytelling* dengan pokok bahasan hebatnya dokter kami pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang diberikan tes yang tanpa diberikan perlakuan.

### b. Kategori Hasil Belajar

**Tabel 4.3** Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar *pratest* dan *posttest*

| No | Interval nilai | Kategori      | Pre test  |            | Post test |            |
|----|----------------|---------------|-----------|------------|-----------|------------|
|    |                |               | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| 1. | 0 – 54         | Sangat Rendah | 8         | 40%        | 0         | 0%         |
| 2. | 55 – 64        | Rendah        | 4         | 20%        | 1         | 5%         |

|        |          |               |     |     |    |     |
|--------|----------|---------------|-----|-----|----|-----|
| 3.     | 65 – 79  | Sedang        | 4   | 20% | 4  | 20% |
| 4.     | 80 – 89  | Tinggi        | 3   | 15% | 5  | 25% |
| 5      | 90 – 100 | Sangat Tinggi | 1   | 5%  | 10 | 50% |
| Jumlah |          |               | 20% | 100 | 16 | 100 |

(Sumber : data primer 2017, diolah dari lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *pratest*siswa pada saat sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan metode *storytelling* dengan materi hebatnya dokter kami pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 40% pada kategori sangat rendah, 20 % pada kategori rendah 20 % pada kategori sedang 20%, pada kategori tinggi 15% dan kategori sangat tinggi 5%

Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan (post test) yakni penerapan metode *storytelling* dengan pokok bahasan hebatnya dokter kami pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kategori sangat rendah tidak ada, 5 % pada kategori rendah, 20 % pada kategori sedang, 25% pada kategori tinggi, dan terdapat 50 % pada kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami pembelajaran setelah diberikan penerapan metode *storytelling* dengan hebatnya dokter kami pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong tinggi.

### c. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

**Tabel 4.4** :Distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar *pratest* dan *posttest*

| No     | Kategori Ketuntasan | Kategori     | Frekuensi |           | Persentase % |           |
|--------|---------------------|--------------|-----------|-----------|--------------|-----------|
|        |                     |              | Pre test  | Post test | Pre test     | Post test |
| 1      | 70                  | Tidak tuntas | 14        | 3         | 70%          | 15%       |
| 2      | 70                  | Tuntas       | 6         | 17        | 30%          | 85%       |
| Jumlah |                     |              | 20        | 20        | 100          | 100       |

(Sumber : Data primer 2017, diolah dari lampiran 3 )

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai *pretest* siswa pada saat sebelum adanya perlakuan menggunakan metode *storytelling* dengan pokok bahasan hebatnya dokter kami pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 14 siswa dengan persentase 70 % kategori tidak tuntas dan 6 siswa dengan persentase sebesar 15% kategori tuntas.

Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*posttest*) yakni dengan menggunakan metode *storytelling* dengan pokok bahasan hebatnya dokter kami pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 3 siswa dengan presentase 15% dan pada kategori tuntas sebesar 85% , ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 83 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

### **3. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Inferensial**

Berdasarkan hasil penelitian maka dilakukan pengujian normalitas dari hipotesis.

#### **a. Pengujian Normalitas**

Hasil pengujian normalitas menggunakan chi kuadrat diperoleh nilai dengan  $dk = 5$  pada taraf signifikan  $= 0,05$ . Terlihat bahwa  $X^2_{hitung} = X^2_{tabel}$  menunjukkan skor hasil siswa kelas IV SD Inpres Minasa upa Kecamatan Roppocini Kota Makassar pada *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal, pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa hasil yang didapat yaitu berdistribusi normal karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ( $-3,96 < 4.7$ ), perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 6).

b. Uji Hipotesis

Dalam penggunaan statistik inferensial, peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t). Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13.11 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,729 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian bahwa  $t_{hitung}$  ternyata memenuhi kriteria pengujian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang signifikan antara siswa yang diberikan perlakuan dengan yang tidak diberikan perlakuan metode *storytelling*.

## **B. PEMBAHASAN**

Timbulnya keinginan seseorang untuk melakukan penelitian berawal dari sebuah masalah dan masalah itu terjadi di SDInpres Minasa upa Kecamatan Roppocini Kota Makassar. Masalah yang terjadi di SDInpres Minasa upa Kecamatan Roppocini Kota Makassar yaitu dimana saat proses pembelajaran guru tidak menunjukkan benda-benda dalam bentuk aslinya atau nyata, guru lebih sering menunjukkan benda-benda yang berhubungan dengan materi hanya melalui gambar yang sudah ada pada buku paket tanpa kreatifitas yang diciptakan seperti membuat sebuah media atau menghadirkan sesuatu yang nyata dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah. Maka dari itu peneliti merasa harus memberikan sebuah perlakuan di sekolah tersebut dengan menggunakan sebuah

pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan, selain itu peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana pengaruh perlakuan yang diberikan kepada responden agar masalah yang ada bisa teratasi sehingga tujuan pendidikan yang terdapat pada Undang –undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yaang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sani dan Muhammad Kadri, 2016:5).

Proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam menghasilkan atau menciptakan kualitas lulusan pendidikan. Oleh karena itu, hal utama yang seyogyanya mendapatkan perhatian lebih serius adalah menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh guru sebagai pengajar yang profesional dengan kualifikasi sebagaimana yang diamanahkan oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, penggunaan metode pengajaran yang menarik dan bervariasi, perilaku siswa yang positif, kondisi dan suasana belajar yang kondusif untuk belajar, dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam mendukung proses belajar itu sendiri.

Penjelasan berupa gambar sederhana di papan tulis serta keterangan yang bersifat verbal belum dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif sehingga perlu adanya strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran selain metode mengajar. Kedua unsur ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu

metode mengajar tertentu akan mempengaruhi strategi pembelajaran yang digunakan. Pemakaian strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Adapun metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *storytelling* yang mana kita harus menggunakan media langsung (nyata) sehingga siswa dengan mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Penggunaan metode sangat membantu seorang guru dalam mengajar. Sebagaimana tujuan metode *storytelling* yaitu memotivasi belajar siswa melalui keterampilan berbicara supaya menjadi semakin tinggi karena siswa terus dipacu untuk selalu memperbaiki kesalahan belajarnya memotivasi siswa memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (transfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya (Shoimimin, 2016: 41).

*Metode storytelling* diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman sekaligus hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui metode *storytelling*, parasiswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa dapat meningkatkan hasil belajar mereka melalui instrumen berupa sejumlah pertanyaan dalam bentuk *pretest*, *postTest*.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melewati berbagai macam tantangan berdasarkan ruang lingkup masalah yang dihadapinya,



besarnya hasil belajar yang diperoleh seseorang tergantung dari seberapa besar dan seberapa kuat dia untuk memperolehnya

Menurut Wingkel (Takdir, 2015:11) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, menggolongkan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensorik motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik afektif meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.

(Depdiknas, 2004: 137) Bahasa merupakan salah satu hasilkebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan. Dengan bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Bahasa memungkinkan manusia dapat memikirkan suatu masalah secara teratur, terus menerus, dan berkelanjutan. Sebaliknya, tanpa bahasa peradaban manusia tidak mungkin dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel 20 orang, nilai *pretest* untuk nilai terendah adalah 40 ( empat puluh ) dan nilai tertinggi 80 ( delapan puluh). Nilai *posttest* untuk nilai terendah 60 ( enam puluh) dan nilai tertinggi 100 ( seratus), rata-rata *pretest* 53,15 dan rata-rata *posttest* 83 serta standar deviasi *pretest* 3,597 sedangkan deviasi *posttest* 7,588.

Perbandingan kategori hasil belajar menunjukkan bahwa persentase kategori nilai siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *storytelling*; (1) kategori sangat rendah (0-54), persentase pada *pretest* sebanyak 40% dan persentase pada *posttest* sebanyak 0%; (2) kategori rendah (55-64), persentase pada *pretest* sebanyak 20% dan pada *posttest* sebanyak 20%; (3) kategori sedang (65-79), persentase pada *pretest* sebanyak 20% dan pada *posttest* sebanyak 20%; (4) kategori tinggi (80-89) persentase pada *pretest* sebanyak 12% dan pada *posttest* sebanyak 25%; dan (5) kategori sangat tinggi (90-100) persentase pada *pretest* sebanyak 5% dan pada *posttest* sebanyak 50%.

Perbandingan tingkat ketuntasan atas menunjukkan bahwa persentase kategori ketuntasan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia diterapkan ; (1) siswa yang berada pada kategori tidak tuntas pada *pretest* sebanyak 70% dan siswa yang tuntas sebanyak 30 % dan (2) siswa yang berada pada kategori tidak tuntas pada post test sebanyak 15% dan siswa yang tuntas pada *posttest* sebanyak 85%.

Serta hasil analisis statistik inferensial. Dari perhitungan hasil belajar *pretest* diperoleh nilai chi kuadrat hitung sebesar  $-4,059875$  dan chi kuadrat tabel 4.7. Sedangkan hasil perhitungan hasil belajar *posttest* diperoleh nilai chi kuadrat hitung sebesar  $-3,96$  dan chi kuadrat tabel 4.7. Hasil pengujian bahwa nilai Chi kuadrat hitung ternyata memenuhi kriteria, chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dan juga berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13.11 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,729 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian bahwa

$t_{hitung}$  ternyata memenuhi kriteria pengujian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_1$ ) di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan pengaruh hasil belajar Bahasa Indonesia yang signifikan antara siswa yang diberikan perlakuan dengan yang tidak diberikan perlakuan metode *storytelling*.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SD Inpres Minasa upa Kecamatan Roppocini Kota Makassar yang mengkaji tentang penggunaan metode *storytelling* dan hasil belajar siswa, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis yang berbunyi “bahwa metode *storytelling* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Minasa upa Kecamatan Roppocini Kota Makassar”. Diterima ( $H_1$ ) dan ( $H_0$ ) ditolak karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13,11 lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,729 dengan taraf signifikansi 0,05. ( $t_{hitung}13,11 t_{tabel}1,729$ )
2. Skor rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesiasiswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Roppocini Kota Makassar sebelum diajar dengan menggunakan metode *storytelling* adalah 53.15. Skor rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Roppocini Kota Makassar, setelah menggunakan metode *storytelling* adalah 83.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Disarankan kepada guru khususnya guru Bahasa Indonesia agar metode *storytelling* dalam pembelajaran agar pembelajran dapat lebih menarik.

2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan pendekatan dan memilih pendekatan yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermatiketerbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Agustina, Susanti. 2008. *Mendongeng Sebagai Energi Bagi Anak*. Jakarta: Rumah Ilmu Indonesia
- Asfandiyar. 2007. *Cara Pintar Mendongeng*. Jakarta: Mizan
- Boltman, Angela. 2001. *Story Telling For Children*. Jakarta: Rumah Ilmu Indonesia
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Eko Jaya.
- 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi SD dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Dharma Bakti.
- Hammalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Musfiroh. 2008. *Memilih, Menyusun, Menyajikan Cerita Anak*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Mudini dan Purba. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Depdiknas
- Nurchayani, Dina. 2010. *Pengaruh Kegiatan Storytelling terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa Tk Bangun 1 Getas Kec. Pabelan Kab. Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA

- Rahayu, Puji. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model Paired Storytelling Dengan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas II Sd Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta
- Santoso, Eko. 2013. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling (Bercerita) Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri Teloyo*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Graoup.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 2008. *Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- Wahidmurni, Dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha Litera

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah : SD Inpres Minasa Upa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV / I

Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

#### A. Standar Kompetensi

1. memahami sejarah, membangun pendapat pribadi tentang sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).

#### B. Kompetensi Dasar

3.5 membangun pendapat pribadi tentang sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).

4.5

mengomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan

#### C. Indikator

murid dapat :

- Menilai tokoh yang terdapat dalam cerita.
- Mendeskripsikan tokoh melalui gambar dan teks tulisan.

#### D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran diharapkan murid dapat :



- Setelah membacakan cerita tentang hebatnya dokter kami, siswamampu menilai tokoh yang ada di dalam cerita dengan detail
- Setelah membacakan cerita tentang hebatnya dokter kami, siswamampu mendeskripsikan tokoh melalui gambar dan tulisan dengan detail.
- Setelah membaca teks dan mengamati gambar tentang pekerjaan, siswamampu membandingkan jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitar mereka .
- Setelah berdiskusi, siswamampu menginformasikan pentingnya menjadi seorang dokter.

#### **E. Materi Pembelajaran**

cerita tentang hebatnya dokter kami

#### **F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran**

Metode : Ceramah, Diskusi, Pemberian Tugas, tanya jawab

Pendekatan : *storytelling*

#### **G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

##### ***Pertemuan I (2 x 35 menit)***

##### ***1. Kegiatan Awal***

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta ketua kelas memimpin do'a.
- c. Guru mengecek kehadiran murid.
- d. Guru menyiapkan murid secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

- e. Apersepsi sebagai penggalan pengetahuan awal murid terhadap materi yang akan diajarkan.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan diajarkan.
- g. Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.

## 2. Kegiatan Inti

- a. murid bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guruyaituhebatnyaseorangdokter. Guru berkeliling untuk memadu proses penyelesaian permasalahan.
- b. Pada tiap-tiap kelompok murid diminta untuk mencari dan mengamati mana yang termasuk perbuatandokterRana.
- c. Murid wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan.
- d. Murid dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
- e. Murid wakil kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
- f. Dengan mengacu pada jawaban murid, melalui Tanya jawab, guru dan murid membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.

- g. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada murid tentang hal-hal yang dirasakan murid materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.
3. Kegiatan Akhir
- a. Guru dan murid membuat kesimpulan.
  - b. Murid mengerjakan lembar tugas.
  - c. Murid menukarkan lembar tugas satu satu dengan yang lain, kemudian guru bersama murid membahas penyelesaian lembar tugas sekaligus memberi nilai pada lembar tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil (ini dapat dilakukan apabila waktu masih tersedia).
  - d. Berisalam sebelum pelajaran di tutup.

## ***Pertemuan II (2 x 35 menit)***

### ***1. Kegiatan Awal***

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam
- b. Guru meminta ketua kelas memimpin do'a
- c. Guru mengecek kehadiran murid
- d. Guru menyiapkan murid secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- e. Apersepsi sebagai penggalian pengetahuan awal murid terhadap materi yang akan diajarkan.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan diajarkan.

- g. Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.

## **2. Kegiatan Inti**

- a. Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guruyaitumana yang termasukpelestarian alam. Guru berkeliling untuk memadu proses penyelesaian permasalahan.
- b. Pada tiap-tiap kelompok murid diminta untuk mencari dan mengamati mana yang termasukpelestarianalamkemudian murid diminta untuk menyebutkantokoh-tokoh yang adadalamceriatapelestarian alam.
- c. Siswa mewakili kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan.
- d. Murid dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
- e. Murid wakil kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
- f. Dengan mengacu pada jawaban murid, melalui Tanya jawab, guru dan murid membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
- g. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada murid tentang hal-hal yang dirasakan murid, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

## **3. Kegiatan Akhir**

- a. Guru dan murid membuat kesimpulan.

- b. Murid mengerjakan lembar tugas.
- c. Siswa menukarkan lembar tugas satu satu dengan yang lain, kemudian guru bersama murid membahas penyelesaian lembar tugas sekaligus memberi nilai pada lembar tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil (ini dapat dilakukan apabila waktu masih tersedia).
- d. Berisalam sebelum pelajaran di tutup.

### ***Pertemuan III (2 x 35 menit)***

#### ***1. Kegiatan Awal***

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam
- b. Guru meminta ketua kelas memimpin do'a
- c. Guru mengecek kehadiran murid
- d. Guru menyiapkan murid secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- e. Apersepsi sebagai penggalan pengetahuan awal murid terhadap materi yang akan diajarkan.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan diajarkan
- g. Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.

#### ***2. Kegiatan Inti***

- a. Murid bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan gurunya yaitumana yang termasukpekerjaandokterRana. Guru berkeliling untuk memadu proses penyelesaian permasalahan.

- b. Pada tiap-tiap kelompok murid diminta untuk mencari dan mengamati mana yang termasuk kenampakan alam yang ada di lautan, kemudian murid diminta untuk menyebutkan yang termasuk dampak dari hal yang dilakukan dokter Rana.
- c. Murid wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan.
- d. Murid dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
- e. Murid wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
- f. Dengan mengacu pada jawaban Murid, melalui Tanya jawab, guru dan murid membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
- g. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada murid tentang hal-hal yang dirasakan murid, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

### **3. Kegiatan Akhir**

- a. Guru dan Murid membuat kesimpulan.
- b. Murid mengerjakan lembar tugas.
- c. Murid menukarkan lembar tugas satu satu dengan yang lain, kemudian guru bersama murid membahas penyelesaian lembar tugas sekaligus

memberi nilai pada lembar tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil  
(ini dapat dilakukan apabila waktu masih tersedia).

d. Berisalam sebelum pelajarn di tutup.

## **F. Sumber Belajar**

- Sumber : Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas IV Edisi Revisi 2013

## **H. Penilaian**

### 1. Penilaian tertulis

- Instrumen : Latihan soal
- Jenis : Pilihan ganda/Essai

### 2. Penilaian tindakan

Penilaian tindakan atau sikap dilakukan untuk mengukur sikap dan tindakan Murid selama kehiatan pembelajaran seperti ketika kerja kelompok , diskusi, presentasi dan mengerjakan tugas individu.

**Makassar, November 2017**

**Guru Kelas**

**Mahasiswa**

**Novianti .B, S.Pd**

**Amalia**

**NIP. 19831106 200281 2003**

**NIM. 10540858313**

**Mengetahui,  
KepalaSekolah**

**Ratna, S.Pd., M.M**

**NIP. 19080818 198303 2026**



## **LEMBAR KERJA SISWA**

**(LKS)**

Nama :

Kelas/semester : IV/I

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

1. Apa yang dilakukan Dokter Rana untuk warga desa?
2. Mengapa dokter Rana melakukan itu?
3. Apa dampak dari hal yang dilakukan oleh Dokter Rana bagi masyarakat?
4. Bagaimana perasaan masyarakat terhadap Dokter Rana?
5. Hal-hal baik yang bisa kamu contoh dari Dokter Rana?

## **KUNCI JAWABAN**

1. Dia mengumumkan warga membayar jasanya dengan sampah kering jenis apa saja yang bisa di daurulang.
2. Yaitu mensejahterakan warga desa tempat ia lahir dan dibesarkan
3. Dampak positif yaitu membuat warga aktif dan bijak mengelola sampah.
4. Yaitu sangat mencintai dan meneladani Dokter Rana tersebut
5. hal-hal baik yang bisa di contoh dari Dokter Rana yaitu :
  - suka membantu warga sekampung
  - peduli warga sekampung
  - mendidik warga dengan cara yang kreatif dan cerdas
  - mensejahterakan warga desa tempat ia lahir dan di besarkan

## LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Nama :

Kelas/semester : IV/1

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

1. Nama tokoh Dokter yang ada dalam teks “Hebatnya Dokter Kami” adalah....
  - a. Dokter lany
  - b. Dokter Agun
  - c. Dokter Alan
  - d. Dokter Rana
  
2. Berikut ini yang merupakan niat Dokter Rana ketika menerima beasiswa adalah....
  - a. Mensejahterakan warga desa tempat saya lahir dan di besarkan
  - b. Membuat daur ulang
  - c. Membentuk pola makan sehat warga
  - d. Mendidik warga

3. Sebagai anak kepala desa Dokter Rana, sering mendengar cerita almarhum ayahnya abahwa....
  - a. Warga dapat membayar jasanya dengan sampah
  - b. Banyak warga takut berobat karena tidak mampu membayar.
  - c. Mensejahterakan warga desa tempat saya lahir dan dibesarkan
  - d. Akan melakukan daur ulang
4. Cara Dokter Rana membuat warga aktif dan bijak mengelola sampah yaitu.....
  - a. Mendaur ulang sampah kering
  - b. Mensejahterakan warga
  - c. MencintaiDokterRana
  - d. Meneladani Dokter Rana
5. Dokter rana menjadi sosok yang.....
  - a. Di banggakan oleh warga desa
  - b. Di sanjungoleh warga desa
  - c. Di hormati oleh warga desa
  - d. Di cintaidan di teladanin oleh warga desa.

## **KUNCI JAWABAN**

1. D
2. A
3. B
4. A
5. D



## ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

### A. Analisis Deskriptif hasil *pretest*

Banyaknya siswa : 20

Nilai Tertinggi : 85

Nilai Terendah : 40

Banyaknya kelas (K) :  $1 + 3,3 \text{ Log } n$   
 $: 1 + 3,3 \text{ log } 20$   
 $: 1 + 3,3 (1,301)$   
 $: 1 + 4,2933$   
 $: 5,2933 \quad 6$

Rentang Skor : Nilai maksimum – Nilai minimum  
 $: 85 - 40$   
 $: 45$

Panjang kelas :  $\frac{r}{k} = \frac{45}{6} = 7,5 \quad 7$

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas IV

| NO | Interval | F      | $X_i$ | Fxi        | $Fxi^2$            |
|----|----------|--------|-------|------------|--------------------|
| 1  | 0 – 54   | 8      | 27    | 216        | 46656              |
| 2. | 55 – 64  | 4      | 59.5  | 238        | 56644              |
| 3. | 65 – 79  | 4      | 69.5  | 278        | 77284              |
| 4. | 80 – 89  | 3      | 79.5  | 238.5      | 56882.25           |
| 5. | 90 – 100 | 1      | 92.5  | 92.5       | 8556.25            |
|    |          | N = 20 |       | fxi = 1063 | $fxi^2 = 246022.5$ |

(sumber : data pengelolaan 2017, diperoleh dari lampiran 6)

Nilai Tinggi = 85

Nilai Terendah = 40

$$\text{Rata -rata (X)} = \frac{\sum fxi}{n} = \frac{1063}{20} = 53.15$$

$$\begin{aligned}
SD &= \frac{\sqrt{n \cdot \sum f x i^2 - (\sum f x i)^2}}{n(n-1)} \\
&= \frac{\sqrt{20 \cdot 246022.5 - (53.15)^2}}{20(20-1)} \\
&= \frac{\sqrt{4920450 - 2824.9225}}{380} \\
&= \frac{\sqrt{4917625.1}}{380} \\
&= \sqrt{12941.119} \\
&= 3,597
\end{aligned}$$

**B. Analisis statistik deskriptif hasil *posttest* kelas IV**

Banyaknya siswa : 20

Nilai Tertinggi : 100

Nilai Terendah : 60

Banyaknya kelas (K) :  $1 + 3,3 \text{ Log } n$

:  $1 + 3,3 \text{ log } 20$

:  $1 + 3,3 (1,301)$

:  $1 + 4,2933$

: 5,2933 6

Rentang Skor : Nilai maksimum – Nilai minimum

:  $100 - 60$

: 40

Panjang kelas :  $\frac{r}{k} = \frac{40}{6} = 6,66 \quad 7$



Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas IV

| NO | Interval | F      | X <sub>i</sub> | Fxi        | Fxi <sup>2</sup>             |
|----|----------|--------|----------------|------------|------------------------------|
| 1. | 0 – 54   | 0      | 27             | 0          | 0                            |
| 2. | 55 – 64  | 1      | 59.5           | 59.5       | 3540.25                      |
| 3. | 65 – 79  | 4      | 69.5           | 278        | 77284                        |
| 4. | 80 – 89  | 5      | 79.5           | 397.5      | 158006.25                    |
| 5. | 90 – 100 | 10     | 92.5           | 925        | 855625                       |
|    |          | N = 20 |                | fxi = 1660 | fxi <sup>2</sup> = 1094455.5 |

(sumber : data pengelolaan 2017, diperoleh dari lampiran 6)

Nilai Tinggi = 100

Nilai Terendah = 60

$$\text{Rata - rata (X)} = \frac{\sum fxi}{n} = \frac{1660}{20} = 83$$

$$SD = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}}{n(n-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{20 \cdot 1094455.5 - (83)^2}}{20(20-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{21889110 - 6889}}{380}$$

$$= \frac{\sqrt{21882221}}{380}$$

$$= \sqrt{57584.792}$$

$$= 7,588$$

## ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL

### 1) Uji normalitas

#### a. Uji normalitas hasil *pretest* kelas IV

Nilai rata-rata (Mean) = 53.15

Standar deviasi = 3,597

Tabel 4.7 pengujian normalitas data kelas IV

| Interval | $f_o$ | $f_h$ | $(f_o-f_h)$ | $(f_o-f_h)^2$ | $(f_o-f_h)/f_h$ |
|----------|-------|-------|-------------|---------------|-----------------|
| 0 – 54   | 8     | 800   | -799%       | 638401        | -0,099875       |
| 55 – 64  | 4     | 400   | -396%       | 156816        | -0,99           |
| 65 – 79  | 4     | 400   | -396%       | 156816        | -0,99           |
| 80 – 89  | 3     | 300   | -297%       | 88209         | -0,99           |
| 90 – 100 | 1     | 100   | -99%        | 9801          | -0,99           |
|          | 20    | 2000  | -1987       | 3948169       | -4,059875       |

Keterangan : harga  $f_h = 40\% \times 20 = 800\%$ ;  $20\% \times 20 = 800\%$ ;  $20\% \times 20 = 400\%$ ;  $15 \times 20 = 300\%$ ;  $5\% \times 20 = 100\%$

Kriteria pengujian :

Berdasarkan perhitungan, ditemukan harga chi kuadrat hitung = -4,059875, selanjutnya dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel (lampiran tabel IV), dengan  $dk = 6-1 = 5$ . Bila  $dk = 5$  dan taraf kesalahan 5% atau 0,05, maka harga chi kuadrat tabel = 4.7. Karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ( $-4,059875 < 4.7$ ), maka data berdistribusi normal.

b. Uji normalitas hasil *posttest* kelas IV

Nilai rata-rata (Mean) = 83

Standar deviasi = 7,588

Tabel 4.8 pengujian normalitas data kelas IV

| Interval | $f_o$ | $f_h$ | $(f_o - f_h)$ | $(f_o - f_h)^2$ | $(f_o - f_h) / f_h$ |
|----------|-------|-------|---------------|-----------------|---------------------|
| 0 – 54   | 0     | 0     | 0             | 0               | 0                   |
| 55 – 64  | 1     | 100   | -99           | 9801            | -0.99               |
| 65 – 79  | 4     | 400   | -396          | 156816          | -0.99               |
| 80 – 89  | 5     | 500   | -495          | 245025          | -0.99               |
| 90 – 100 | 10    | 1000  | -990          | 980100          | -0.99               |
|          | 20    | 2000  | -1980         | 1391742         | -3.96               |

Keterangan : harga  $f_h = 0\% \times 20 = 0\%$ ;  $5\% \times 20 = 100\%$ ,  $20\% \times 20 = 400\%$ ,  $25\% \times 20 = 500\%$ ,  $50\% \times 20 = 1000\%$

Kriteria pengujian :

Berdasarkan perhitungan, ditemukan harga chi kuadrat hitung = -3.96, selanjutnya dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel (lampiran tabel IV), dengan dk = 6-1 =5. Bila dk 5 dan taraf kesalahan 5% atau 0,05, maka harga chi kuadrat tabel = 4.7 .Karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel (-3.96<4.7), maka data berdistribusi normal.

2) Uji Hipotesis

Analisis Uji t

$$t = \frac{\sum d_i}{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N-1}}$$

Keterangan :

$H_0 : \sim_1 \leq \sim_2$  melawan  $H_1 : \sim_1 > \sim_2$

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , dan  $H_0$  ditolak jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_1$  diterima.

| No    | Nama Siswa Kelas IV | <i>Pretes</i> | <i>Postest</i> | d = post-pre | d <sup>2</sup> |
|-------|---------------------|---------------|----------------|--------------|----------------|
| 1     | AHMAD ADIL          | 60            | 85             | 25           | 625            |
| 2     | ANDI DEWA           | 40            | 60             | 20           | 400            |
| 3     | FARHAN PRATAMA      | 70            | 90             | 20           | 400            |
| 4     | M. ASRAF            | 40            | 65             | 25           | 625            |
| 5     | M. KHALIL YUSUF     | 50            | 85             | 35           | 1225           |
| 6     | M. RIEFAT           | 40            | 70             | 30           | 900            |
| 7     | M. ZAKI FEBRIAN     | 85            | 100            | 15           | 225            |
| 8     | M. ARAFAH           | 40            | 75             | 35           | 1225           |
| 9     | REZA HIDAYAT        | 70            | 85             | 15           | 225            |
| 10    | AYLA ARNA           | 55            | 80             | 25           | 625            |
| 11    | NIYALA SALSABILA    | 60            | 85             | 25           | 625            |
| 12    | NABILA SALSABILA    | 40            | 65             | 25           | 625            |
| 13    | FINA AMALIA         | 75            | 90             | 15           | 225            |
| 14    | FAIKA NAILA         | 50            | 80             | 30           | 900            |
| 15    | ERINA SHADIQA       | 65            | 85             | 20           | 400            |
| 16    | AYSA KAMILA         | 50            | 75             | 25           | 625            |
| 17    | ANDIN NUR INDRIANI  | 80            | 95             | 15           | 225            |
| 18    | KAELILIAH           | 65            | 70             | 5            | 25             |
| 19    | ANDINI HUMAIRAH     | 60            | 80             | 20           | 400            |
| 20    | ISQINA              | 75            | 90             | 15           | 225            |
| Total |                     | 1170          | 1610           | 440          | 10750          |

Sumber: hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa

1. Menentukan  $t_{hitung}$

$$t = \frac{\sum d_i}{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N-1}}$$

$$t = \frac{440}{\frac{20 \times 10750 - (440)^2}{20-1}}$$

$$t = \frac{440}{\frac{215000 - 193600}{19}}$$

$$t = \frac{440}{\sqrt{1126.3158}}$$

$$t = \frac{440}{33.56}$$

$$t = 13.11$$

2. Menentukan nilai  $t_{tabel}$

$$dk = n - 1 = 20 - 1 = 19$$

nilai t tabel distribusi siswa untuk uji satu pihak, dengan taraf signifikan 5%, dk = 19, nilai  $t_{tabel} = 1,729$

3. Kriteria pengujian

Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13.11 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,729 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian bahwa  $t_{hitung}$  ternyata memenuhi kriteria pengujian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang signifikan antara siswa yang diberikan perlakuan dengan yang tidak diberikan perlakuan metode *storitelling*.

L

A

M

P

I

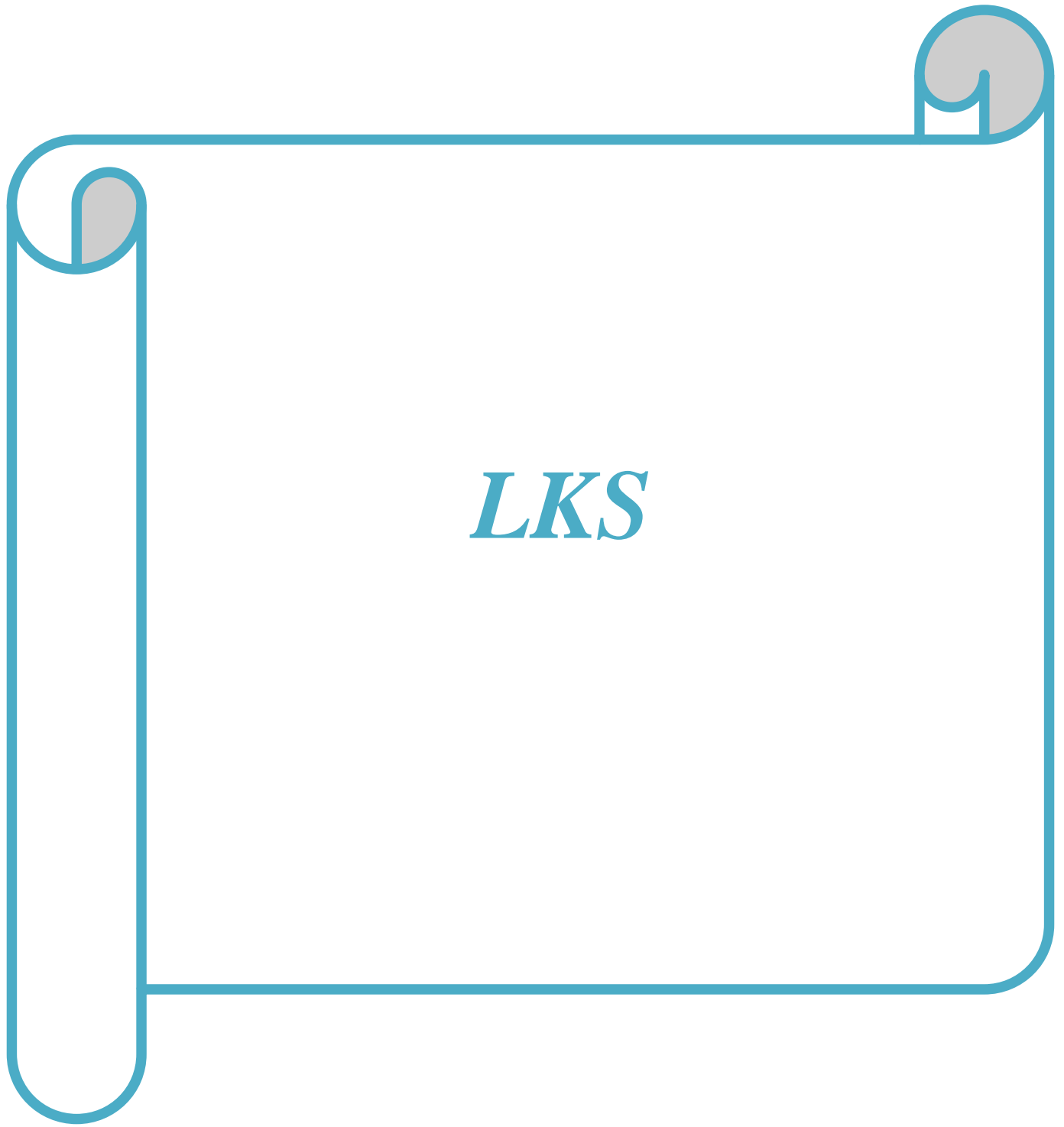
R

A

N

A decorative border in a teal color, resembling a scroll. It has rounded corners and two circular elements at the top, one on the left and one on the right, which look like the ends of a rolled-up document. The interior of the scroll is white.

***RENCANA  
PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN  
(RPP)***



*LKS*

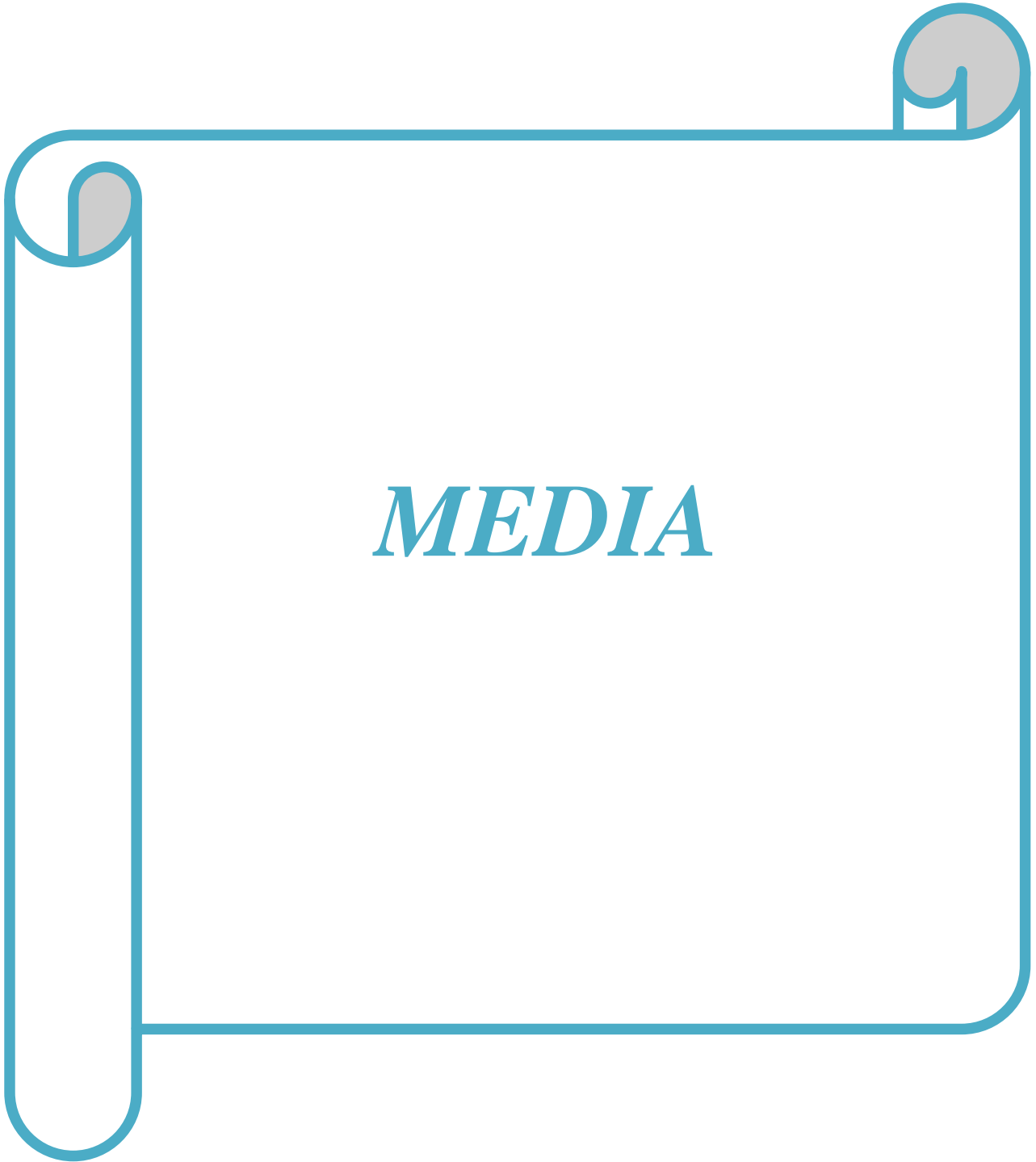




***LEMBAR  
OBSERVASI***



***CONTOH  
LEMBAR  
JAWABAN  
MURID***



*MEDIA*



***DAFTAR HASIL  
BELAJAR***



***PENGELOLAAN  
STATISTIK  
INFERENSIAL***



# ***DOKUMENTASI***



***SURAT IZIN  
MENELITI***



***SURAT  
KETERANGAN  
MENELITI***



## LEMBAR OBSERVASI

| No | Aktivitas   | Pertemuan Ke- |    |     | Rata-rata | Presentase % |
|----|---|---------------|----|-----|-----------|--------------|
|    |   | I             | II | III |           |              |
| 1. | Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran                                   | 19            | 20 | 20  | 19,66     | 98,33%       |
|    | Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran                                    | 14            | 16 | 19  | 16,33     | 81,66%       |
| 3. | Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) | 5             | 3  | 2   | 3,33      | 16,66%       |
| 4. | Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas                        | 12            | 14 | 14  | 14        | 70%          |
| 5. | Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis                             | 13            | 15 | 19  | 15,66     | 78,33%       |
| 6. | Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal.                                  | 5             | 3  | 2   | 3,33      | 16,66%       |
| 7. | Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll) | 5             | 7  | 3   | 5         | 25%          |

Makassar, September 2017

Mengetahui,  
Observer

Amalia  
NIM:10540858313

**DAFTAR HASIL BELAJAR  
PRA TEST DAN POST TEST**

| No | Nama               | Skor Pretes | Nilai Pretest | Skor Posttes | Nilai Posttest |
|----|--------------------|-------------|---------------|--------------|----------------|
| 1  | AHMAD ADIL         | 12          | 60            | 14           | 85             |
| 2  | ANDI DEWA          | 8           | 40            | 17           | 60             |
| 3  | FARHAN PRATAMA     | 14          | 70            | 16           | 90             |
| 4  | M. ASRAF           | 8           | 40            | 14           | 65             |
| 5  | M. KHALIL YUSUF    | 10          | 50            | 16           | 85             |
| 6  | M. RIEFAT          | 8           | 40            | 13           | 70             |
| 7  | M. ZAKI FEBRIAN    | 17          | 85            | 17           | 100            |
| 8  | M. ARAFAH          | 8           | 40            | 15           | 75             |
| 9  | REZA HIDAYAT       | 14          | 70            | 12           | 85             |
| 10 | AYLA ARNA          | 11          | 55            | 18           | 80             |
| 11 | NIYALA SALSABILA   | 12          | 60            | 14           | 85             |
| 12 | NABILA SALSABILA   | 8           | 40            | 15           | 65             |
| 13 | FINA AMALIA        | 15          | 75            | 20           | 90             |
| 14 | FAIKA NAILA        | 10          | 50            | 13           | 80             |
| 15 | ERINA SHADIQA      | 13          | 65            | 18           | 85             |
| 16 | AYSA KAMILA        | 10          | 50            | 16           | 75             |
| 17 | ANDIN NUR INDRIANI | 16          | 80            | 18           | 95             |
| 18 | KAELILIAH          | 13          | 65            | 17           | 70             |
| 19 | ANDINI HUMAIRAH    | 12          | 60            | 16           | 80             |
| 20 | ISQINA             | 15          | 75            | 15           | 90             |



Gambar 1 Foto saat pembagian pre test



Gambar 2 Foto saat siswa mengerjakan soal pre test



Gambar 3 Foto saat belajar dengan menggunakan metode *storytelling*



Gambar 4 Foto saat belajar dengan menggunakan metode *storytelling*



Gambar 5 Foto saat belajar dengan menggunakan metode *storytelling*



Gambar 6 Foto saat pembagian post test



## RIWAYAT HIDUP



**AMALIA.** Lahir di Garaupa, Kab. Selayar pada tanggal 14 Mei 1993. Anak ke-empat dari lima bersaudara merupakan buah kasih sayang dari pasangan Muh. Fadly dan St. Rimang. Penulis mulai menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Inpres Garupa Raya pada tahun 2000 s/d 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pasilambena dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya, masih di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN Bontoharu Selayar dan tamat tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) dengan Program Studi Strata 1 (S1).